

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis SEM terkait Pengaruh *Financial attitude* dan *Lifestyle* Terhadap *Personal Financial Management* (Studi pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung), terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *financial attitude*, *lifestyle*, dan *personal financial management*
 - a. Gambaran mengenai *financial attitude* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung yang dapat dilihat dari dimensi *spending habits*, *saving behavior*, *investment planning*, dan *debt management* berada pada kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap keuangan yang tergolong baik. Dimensi variabel *financial attitude* dengan tingkat ketercapaian yang tertinggi adalah dimensi *debt management*, sedangkan dimensi variabel *financial attitude* dengan tingkat ketercapaian yang terendah adalah dimensi *investment planning*.
 - b. Gambaran mengenai *lifestyle* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung yang dapat dilihat dari dimensi *materialism*, *parental influences*, *peer influences*, dan *socio-demographic* berada pada kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki gaya hidup yang tergolong baik. Dimensi variabel *lifestyle* dengan tingkat ketercapaian yang tertinggi adalah dimensi *socio-demographic*, sedangkan dimensi variabel *lifestyle* dengan tingkat ketercapaian yang terendah adalah dimensi *materialism*.
 - c. Gambaran mengenai *personal financial management* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung yang dapat dilihat dari dimensi *financial planning*, *financial organizing*, *financial actuating*, dan *financial controlling* berada pada kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan yang tergolong baik. Dimensi dari variabel

personal financial management dengan tingkat ketercapaian yang tertinggi adalah dimensi *financial planning*, sedangkan dimensi dengan tingkat ketercapaian yang terendah adalah dimensi *financial actuating*.

2. Hasil temuan menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung.
3. Hasil temuan menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung.
4. Hasil temuan menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *lifestyle* baik secara terpisah maupun bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa hal mengenai *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management* diantaranya sebagai berikut:

1. Gambaran *financial attitude*, *lifestyle*, dan *personal financial management*
 - a. *Financial attitude* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung berada pada kategori baik secara keseluruhan, namun terdapat aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan ketercapaian yang terendah pada penelitian ini terutama dari segi *investment planning* (perencanaan investasi). Berdasarkan hal tersebut penulis merekomendasikan pada kalangan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya investasi. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam seminar literasi keuangan, pelatihan investasi untuk pemula, atau bergabung ke dalam komunitas investasi mahasiswa. Selain itu, institusi pendidikan juga disarankan untuk menghadirkan materi atau program terkait instrumen investasi sederhana, seperti reksadana, emas, ataupun saham, agar mahasiswa lebih siap dan percaya diri dalam menyusun rencana investasi jangka panjang.

- b. *Lifestyle* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung berada pada kategori baik secara keseluruhan, namun terdapat aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan ketercapaian yang terendah pada penelitian ini terutama dari segi *materialism* (kecenderungan materislistik). Berdasarkan hal tersebut penulis merekomendasikan pada kalangan mahasiswa untuk menerapkan dan menumbuhkan pola hidup sederhana dan konsumsi yang berorientasi pada kebutuhan, bukan keinginan semata. Mahasiswa juga perlu lebih selektif terhadap pengaruh media sosial dan tren gaya hidup konsumtif yang sering kali mendorong pengeluaran tidak rasional. Kampus dan organisasi mahasiswa dapat berperan dalam menyelenggarakan kampanye edukasi mengenai gaya hidup minimalis, serta mengintegrasikan nilai-nilai etika konsumsi dalam kegiatan akademik dan non-akademik.
 - c. *Personal Financial Management* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung berada pada kategori baik secara keseluruhan, namun terdapat aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan ketercapaian yang terendah pada penelitian ini terutama dari segi *financial actuating* (aktualisasi perencanaan keuangan). Berdasarkan hal tersebut penulis merekomendasikan pada kalangan mahasiswa untuk tidak hanya membuat perencanaan keuangan, tetapi juga secara konsisten merealisasikannya dalam kehidupan nyata sehari-hari. Langkah ini dapat dimulai dengan membuat anggaran bulanan, mencatat pengeluaran secara rutin, serta mengevaluasi kesesuaian antara rencana dan realisasi keuangan. Institusi pendidikan juga dapat mendukung hal ini dengan mengintegrasikan proyek keuangan pribadi dalam kurikulum atau memberikan tugas praktikum pengelolaan keuangan sebagai bagian dari pembelajaran kewirausahaan atau manajemen keuangan.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management*. Dengan demikian peneliti merekomendasikan agar mahasiswa lebih diberdayakan dalam membangun sikap keuangan yang sehat, khususnya dalam aspek *spending habits*, *saving behavior*, dan *investment planning*. Pihak fakultas dan program studi juga

disarankan untuk mengintegrasikan topik-topik literasi keuangan dalam perkuliahan, seperti melalui mata kuliah kewirausahaan, manajemen keuangan pribadi, atau ekonomi mikro rumah tangga. Selain itu, kegiatan non-akademik seperti seminar, pelatihan, dan webinar tentang pengelolaan keuangan juga dapat diselenggarakan secara rutin untuk memperkuat pemahaman dan sikap keuangan mahasiswa. Dalam jangka panjang, pembentukan *financial attitude* yang kuat akan dapat membantu mahasiswa tidak hanya dalam pengelolaan keuangan pribadinya saja, tetapi juga dalam peran mereka kelak sebagai pendidik atau pelaku bisnis yang bijak secara finansial.

3. Hasil penelitian menyatakan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management*. Dengan demikian peneliti merekomendasikan agar mahasiswa mengadopsi gaya hidup yang lebih sadar dan seimbang, terutama dalam mengelola pengeluaran dan menetapkan prioritas kebutuhan. Gaya hidup materialistik yang menjadi aspek terendah dalam penelitian ini perlu dikendalikan agar tidak berdampak negatif terhadap kebiasaan keuangan. Pihak fakultas dan program studi dapat mendukung dengan membentuk program edukasi yang mempromosikan tentang *conscious living*, gaya hidup minimalis, serta pengelolaan konsumsi berbasis kebutuhan. Peneliti juga menyarankan agar mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan sosial atau kewirausahaan yang menekankan nilai keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan integritas keuangan, sehingga tercipta gaya hidup yang lebih terarah dan mendukung kemampuan dalam manajemen keuangan pribadi.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa *financial attitude* dan *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management*. Dengan demikian peneliti merekomendasikan agar pembentukan sikap keuangan dan gaya hidup mahasiswa tidak dilakukan secara terpisah, tetapi dikembangkan secara sinergis melalui pendekatan kurikulum dan program pendukung. Misalnya, fakultas dapat merancang modul pembelajaran atau pelatihan berbasis proyek (*project-based learning*) yang menggabungkan elemen perencanaan keuangan dan evaluasi gaya hidup. Peneliti juga menyarankan pengembangan aplikasi *personal finance* sederhana yang dapat digunakan mahasiswa untuk mencatat anggaran, menilai kebiasaan konsumsi, dan

merencanakan investasi di bangku perkuliahan. Pendekatan terpadu seperti ini diharapkan dapat memperkuat manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

5. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang digunakan belum sepenuhnya mewakili variabel yang diteliti, yaitu *financial attitude*, *lifestyle*, dan *personal financial management*. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan referensi dan sumber terbaru mengenai konsep, teori, serta faktor-faktor yang membentuk *financial attitude*, *lifestyle*, dan *personal financial management*, dengan item pertanyaan yang lebih sederhana dan mudah dipahami agar memudahkan pengukuran oleh responden. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar penelitian berikutnya dilakukan di ranah yang berbeda, seperti siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karyawan muda, pelaku UMKM, atau masyarakat umum. Konteks tersebut akan memperluas pemahaman dalam kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Selain itu, keterbatasan penelitian lainnya ialah terdapat beberapa pernyataan indikator kuesioner pada variabel yang diteliti yaitu *financial attitude*, *lifestyle*, dan *personal financial management* yang penelitian pada skala pengukurannya dibalik (bermakna negatif) sehingga dapat menimbulkan bias. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya bisa lebih menghindari adanya bias di dalam pernyataan kuesioner penelitian.